

---

**THE INFLUENCE OF BREEDER BEHAVIOR ON LOCAL DUCK (*Anas Domesticus*) INCOME IN LANGSA LAMA DISTRICT, LANGSA CITY**

Oleh

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Kiagus M. Zain Basriwijaya<sup>2</sup>, Hanisah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Email: [1jannahmiftahul460@gmail.com](mailto:1jannahmiftahul460@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 20-03-2023

Revised: 27-03-2023

Accepted: 21-04-2023

**Keywords:**

Behavior, Income, Local Duck

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of farmer behavior on the income of local duck farmers in Langsa Lama District, Langsa City. The sampling technique used purposive sampling technique with a total sample of 39 people. The data used in this study are primary data and secondary data. To determine the effect of farmer behavior on the income of local duck farmers in Langsa Lama District, Langsa City, statistical analysis was used with multiple linear regression methods. Data processing is carried out using SPSS software. The results of this study indicate that the attitude variable has a significant effect on the income of local duck farmers in the Langsa Lama District, Langsa City, the skill variable has a very significant effect on the income of local duck farmers in the Langsa Lama District, Langsa City, and the knowledge variable has no significant effect on the income of local duck farmers in the Langsa Lama District, Langsa City*

---

**PENDAHULUAN**

Pengembangan komoditas peternakan memiliki potensi yang masih cukup besar, sehingga menjadi alasan utama untuk menjadikan subsektor peternakan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi bagi sektor pertanian saat ini. Pengaruh subsektor peternakan yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia tidak lepas dari fungsi dasar subsektor peternakan sendiri dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia, terutama pemenuhan kebutuhan hewani (Lastinawati, 2016). Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya karena peternakan merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup (Dirman, 2019).

Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit (Gunawan, 2018). Sistem pemeliharaan pada ternak itik, pada dasarnya dibedakan menjadi tiga, yaitu sistem pemeliharaan ekstensif (umbaran), intensif (terkurung), dan semi intensif (dikandangan di malam hari dan diumbar/digembalakan di siang hari). Ketiga sistem pemeliharaan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang

berdampak pada produktivitas telur itik. Perbedaan sistem pemeliharaan berdampak pada produksi telur dan kualitas telur yang dihasilkan (Tumanggor *et al.*, 2017). Berdasarkan data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (Statistik PKH), tercatat bahwa populasi itik di Indonesia pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 mencapai 50.527.567 ekor, pada tahun 2019 mencapai 47.783.078 ekor, dan populasi pada tahun 2020 mencapai 48.245.164 ekor (Ditjen PKH 2021).

Peternakan menjadi salah satu usaha yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Aceh. Usaha bidang peternakan menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh serta keadaan alam yang mendukung untuk mengembangkan kegiatan di bidang peternakan. Namun kondisi usaha yang dilaksanakan peternak masih belum mampu mewujudkan perannya secara maksimal. Tingkat pendapatan masyarakat di bidang peternakan belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, karena hasil kegiatan yang ada saat ini tidak dapat diandalkan sebagai pendapatan utama, hambatan tersebut antara lain seperti aspek produksi, permodalan, pengolahan, pemasaran, serta kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas (Idayanti *et al.*, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik populasi itik di Aceh pada tahun 2019 yaitu mencapai 2.534.628 ekor dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan populasi mencapai 2.610.666 ekor (BPS Provinsi Aceh, 2020).

Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Aceh. Wilayah atau Kecamatan yang saat ini tengah mengembangkan budidaya ternak Itik antara lain meliputi Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Baro, Langsa Lama, dan Kecamatan Langsa Barat (Basriwijaya *et al.*, 2021). Berikut data populasi itik di Kota Langsa



**Sumber :** Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Langsa, 2020

Langsa Lama merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Langsa, dimana kecamatan ini merupakan salah satu penghasil populasi ternak itik terbanyak kedua setelah Kecamatan Langsa Timur (Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Langsa, 2020).

**Tabel 1 : Jumlah Peternak Itik di Kecamatan Langsa Lama, 2021**

No	Desa	Jumlah Peternak (Orang)
1	Seulalah	8
2	Seulalah Baru	13

---

3	Pondok Pabrik	65
4	Sidodadi	3
5	Sidorejo	0
6	Baroh Langsa Lama	30
7	Gampong Baro	16
8	Bate Puteh	20
9	Pondok Kemuning	30
10	Suka Jadi Kebun Ireng	54
11	Meurandeh	2
12	Meurandeh Tengah	15
13	Meurandeh Dayah	5
14	Meurandeh Aceh	11
15	Asam Peutik	3
<b>Total</b>		<b>275</b>

---

**Sumber :** BPP Kecamatan Langsa Lama, 2021

Langsa Lama merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Langsa, dimana kecamatan ini terdiri dari 15 desa, jumlah peternak itik di Kecamatan Langsa Lama terdapat 275 peternak yang terdiri dari 14 desa, dimana desa yang paling banyak peternak yaitu Desa Pondok Pabrik dengan jumlah peternak 65 peternak dan desa yang paling sedikit jumlah peternak yaitu Desa Meurandeh dengan jumlah 2 peternak, populasi peternak itik di Kecamatan Langsa lama tersebut meliputi peternak itik petelur, peternak itik pedaging, peternak itik manila, dan peternak angsa (BPP Kecamatan Langsa Lama, 2021). Analisis pendapatan menjadi salah satu alat yang penting untuk memperkirakan seberapa jauh usaha ternak itik mencapai keberhasilan dan selain itu dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam kurun waktu satu tahun. Menurut Ludyanti (2020), dalam menjalankan usaha peternakan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima dapat terpengaruhi oleh hewan ternak yang akan dipelihara oleh peternak, maka makin banyak pula keuntungan/laba yang diterima. Kegiatan usaha tersebut dapat dikatakan berhasil jika pendapatannya dapat memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sarana produksi. Selain itu pengaruh pendapatan dari hasil penjualan telur itik lokal di Provinsi Aceh khususnya Kecamatan Langsa Lama tidak luput dari pengaruh aspek perilaku.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah proses pengamatan dilapangan, penelitian dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan penggalan data melalui kuesioner dan wawancara (Muslim, 2017).

Menurut Lubis *et al.*, (2018), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk

mempelajarinya dan mengambil kesimpulan dari objek penelitian tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah para peternak itik lokal di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Yang terdiri dari 15 desa dengan jumlah peternak sebanyak 275 orang. ). Pengambilan sampel peternak dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu mengambil sampel 6 desa dari Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa dengan jumlah peternak 39 orang, dikarenakan peternak tersebut merupakan peternak itik petelur yang diamati sebagai responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada konsumen dengan menggunakan data pertanyaan/kuesioner yang telah dibuat sebelumnya seperti observasi, wawancara dan kuesioner. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Langsa, Dinas Peternakan, Balai Penyuluhan Pertanian, Kantor Kecamatan Langsa Lama, Buku, Jurnal, media internet, serta instansi-intansi yang terkait dalam penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan cara statistik dengan menggunakan alat analisis *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen didalamnya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  dengan nilai tolerance  $> 0,10$  maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  dengan nilai tolerance  $< 0,10$  maka tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

##### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018). Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut yang dinamakan *problem* autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  terletak diantara  $du$  dan  $(4-du)$ , terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ , artiya tidak terdapat autokorelasi
- b. Jika  $d < dl$  atau lebih besar dari  $(4-dl)$ , tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$  artiya terdapat autokorelasi.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)/Tahun

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Sikap ( $X_2$ )

$b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Keterampilan ( $X_3$ )

$X_1$  = Pengetahuan (skor)

$X_2$  = Sikap (skor)

$X_3$  = Keterampilan (Skor)

e = *Standar Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

	Sig.
Pendapatan (Y)	,074
Pengetahuan ( $X_1$ )	,372
Sikap ( $X_2$ )	,265
Keterampilan ( $X_3$ )	,110

**Sumber :** *Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)*

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas diatas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil signifikansi dimana hasil tersebut  $>$  dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji test normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi

normalitas. Apabila hasil menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 dan data tidak menyebar serta mengikuti arah garis diagonal maka data penelitian dikatakan tidak normal. Sehingga, dalam uji normalitas ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

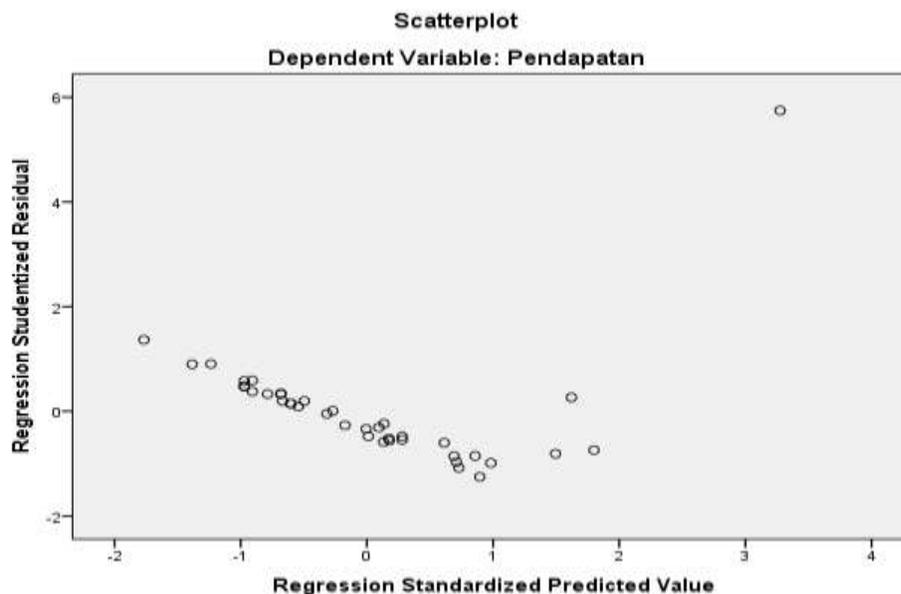
## 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Sikap	0,956	1,046	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Keterampilan	0,951	1,051	Tidak Terjadi Multikolinieritas

**Sumber :** Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel pengetahuan sebesar 0,988, Sikap sebesar 0,956, Keterampilan sebesar 0,951. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai Pengetahuan sebesar 1,012, Sikap sebesar 1,046, Keterampilan sebesar 1,051. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas



**Sumber :** Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regersi.

## 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709	,503	,461	9,76650	1,872

**Sumber :** Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Keterangan :

Nilai DW : 1,872

Nilai Du : 1,658

Nilai 4-du : 2,342

Dari output spss diatas diperoleh keputusan hasil perhitungan nilai DW sebesar 1,872 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1,658 dan 2,342 ( $du < DW < (4-du)$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**B. Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung	Signifikansi
Constanta	-102,152	-3,683	0,001
X1 = Pengetahuan	-1,746	-1,640	0,110
X2 = Sikap	2,311	2,550	0,015
X3 = Keterampilan	3,882	4,675	0,000

**Sumber :** Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai-nilai yang tertera digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -102,152 + -1,746 X_1 + 2,311 X_2 + 3,882 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp)/Tahun

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan (X<sub>1</sub>)

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel Sikap (X<sub>2</sub>)

b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi Variabel Keterampilan (X<sub>3</sub>)

X<sub>1</sub> = Pengetahuan (skor)

X<sub>2</sub> = Sikap (skor)

X<sub>3</sub> = Keterampilan (Skor)

e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diinterpretasi nilai koefisien regresi sebagai berikut :

1. Jika X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> dianggap tetap, maka setiap penambahan X<sub>1</sub> (pengetahuan) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan berkurang sebesar Rp 1.746.000.
2. Jika X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> dianggap tetap, maka setiap penambahan X<sub>2</sub> (sikap) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp 2.311.000.
3. Jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dianggap tetap, maka setiap penambahan X<sub>3</sub> (keterampilan) sebesar 1 skor maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar sebesar Rp 3.882.000.

1. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

---

1	,709	,503	,461	9,76697
---	------	------	------	---------

---

**Sumber :** Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,461 yang berarti Pengetahuan ( $X_1$ ), Sikap ( $X_2$ ) dan Keterampilan ( $X_3$ ) secara serempak dapat mempengaruhi variabel Pendapatan ( $Y$ ) adalah sebesar 46,1% sedangkan sisanya yaitu 0,539 atau 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model seperti tingkat pendidikan, umur peternak, jumlah tanggungan keluarga dan variabel lainnya.

### 2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan atau secara serentak untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ), keterampilan ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan 99%, uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3383,608	3	1127,869	11,824	,000 <sup>b</sup>
Residual	3338,457	35	95,384		
Total	6722,065	38			

**Sumber :** Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ) dan keterampilan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan ( $Y$ ) karena nilai signifikansi yang diperoleh  $0,000 < 0,05$  dan  $0,01$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$   $11,824 > F_{tabel}$   $0,05$  sebesar 2,87 dan  $0,01$  sebesar 4,38 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ) dan keterampilan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak itik lokal di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk melihat pengaruh tiap variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan 99%. (a) sig > 0,05 maka hipotesis ditolak (b) sig < 0,05 maka hipotesis diterima (c) sig > 0,01 maka hipotesis ditolak (d) sig < 0,01 maka hipotesis diterima, dan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_1$  diterima dan sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_1$  ditolak.

Variabel Bebas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ 0,05	$t_{tabel}$ 0,01	Sig.	Keterangan
Pengetahuan ( $X_1$ )	1,640	2,030	2,723	0,110	Tidak Berpengaruh Nyata
Sikap ( $X_2$ )	2,550	2,030	2,723	0,015	Berpengaruh Nyata
Keterampilan ( $X_3$ )	4,675	2,030	2,723	0,000	Berpengaruh Sangat Nyata

**Sumber :** Data primer diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

1. Pengaruh Pengetahuan ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Peternak Itik Lokal

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 melalui uji t-test yang diperoleh, dengan nilai signifikansi  $0,110 > 0,05$  dan  $0,01$  serta menunjukkan nilai  $t_{hitung} - 1,640 < t_{tabel} 0,05$  sebesar  $2,030$ , dan  $<$  dan  $t_{tabel} 0,01$  sebesar  $2,723$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak itik lokal di Kecamatan Langsa Lama sebesar  $0,110$ .

2. Pengaruh Sikap ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Peternak Itik Lokal

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 melalui uji t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sikap terhadap pendapatan peternak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  dan  $0,015 > 0,01$  serta menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,550 > t_{tabel} 0,05$  sebesar  $2,030$ , dan  $<$   $t_{tabel} 0,01$  sebesar  $2,723$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga menyatakan bahwa ada pengaruh nyata antara sikap terhadap pendapatan peternak itik lokal di Kecamatan Langsa Lama sebesar  $0,015$ .

3. Pengaruh Keterampilan ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Peternak Itik Lokal

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 melalui uji t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan beternak terhadap pendapatan peternak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $0,01$  dan menunjukkan nilai  $t_{hitung} 4,675 > t_{tabel} 0,05$  sebesar  $2,030$  dan  $0,01$  sebesar  $2,723$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga menyatakan bahwa ada pengaruh sangat nyata antara keterampilan terhadap pendapatan peternak itik lokal di Kecamatan Langsa Lama sebesar  $0,000$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh perilaku peternak terhadap pendapatan peternak itik lokal di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, didapatkan pengujian secara simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ) dan keterampilan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak itik lokal. Namun dari 3 variabel yang diambil hanya 2 variabel yang berpengaruh yaitu variabel sikap ( $X_2$ ) merupakan variabel yang berpengaruh nyata dan keterampilan ( $X_3$ ) menjadi variabel yang berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Bray, J. Ferlay, I. Soerjomataram, R. L. Siegel, L. A. Torre, and A. Jemal, "Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries," *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, vol. 68, no. 6, pp. 394–424, 2018, doi: 10.3322/caac.21492.
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020.
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Langsa 2021, Kecamatan Langsa Lama, 2021
- [4] Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Lama, 2020.
- [5] Basriwijaya, K. M. Z., D. Sunarti, T. Ekowati, and W. Sumekar (2019). *Influence Of Physical And Social Factors Of Livestock On Duck Farmers' Income and Regional Development: A Case Of Rokan Hulu Regency, Riau Indonesia*. International Journal Of Recent Technology and Engineering (IJRTE), 8 (259) : 1021-1027.

- 
- [6] Basriwijaya, K. M. Z., D. Sunarti, T. Ekowati, and W. Sumekar. (2021). *The Factors Affecting Pitalah Duck Farmer's Income In Rokan Hulu District Riau Province*. [IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021, 672\(1\)](#).
- [7] Basriwijaya, K. M. Z., F. Alham, F. H. Saragih. (2021). Peran Wanita Peternak Itik Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal MEDIAGRO* . Vol. 17 no. 1 : Hal 47-56.
- [8] Brata, B., E. Sutrisno, T. Sucahyo dan B. D. Setiawan. (2020). Populasi dan Manajemen Pemeliharaan Serta Pola Pemasaran Ternak Itik (Studi Kasus Di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. Volume 15 Nomor 1.
- [9] Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan Dan Perikanan, Kota Langsa, 2020.
- [10] Fadhilah, M. L, B., T. Eddy dan S. Gayatri. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 2 No 1. Mei 2018.
- [11] Fadli, Muhammad Khairul (2022). Pengaruh Aspek Perilaku Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Aceh (Bos-Bibos) Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No. 11 April 2022.
- [12] Fitriani, Luki Amar Hendrawati, dan Andri Warnaen. (2018). Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku Peternak Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Nugget Susu Di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu. *Jurnal Agriektensia*. Vol. 17 No. 2 Desember 2018.
- [13] Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [14] Gunawan, Ahmad. (2018). Analisis Usaha dan Pemasaran Itik Pedaging (Anas Plathrynchos) Studi Kasus Desa Kita Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Sumatera utara.
- [15] Halim, Setiawan. (2017). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. *Jurnal Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- [16] Hidayatullah, Deni Nur., Merry Puspita Dyah Utami, dan Anang Febri Prasetyo. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Itik di Kabupaten Jember". *E-Prosiding Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan*. DOI: 10.25047.
- [17] Idayanti, Rahma Wulan., Ayu Rahayu, Shinta Ratnawati, dan Nurul Anindyawati. (2021). Perilaku Peternak Dalam Pemeliharaan itik Magelang Guna Menghasilkan Ternak Yang Aman, Sehat dan Produktif Di Desa Ngadirojo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 5 No. 4 (2021).
- [18] Indrayani, I dan Andri. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol. 20 (3): 151-159.
- [19] Lamin, Sucanto (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Air Bersih Di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. *Jurnal skripsi*, Universitas

- Muhammadiyah Aceh. Banda Aceh.
- [20] Maulana, Achmad Subchiandi dan Agustinus Nubatonis. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja nilai Ekspor Pertanian Indonesia. Jurnal Agribisnis Lahan Kering – 2020.
- [21] Maulidia, Finka Ludyanti. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru. Jurnal Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [22] Maryoni, Hamdi Sari dan Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. (2019). Pemberdayaan Peternak Miskin (Studi Kasus Pemberdayaan Peternak Itik Di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau). Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis. Vol. 2 no. 1 : Hal 14-22.
- [23] Mughisa, Amri (2018) *Pengaruh Umur Potong dan Aras Suplementasi Rempah (Kunyit Dan Kayu Manis) Yang Diperkaya L-Carnitine Terhadap Kualitas Kimia Daging Itik Lokal Jantan*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- [24] Nurindasari. (2020). Analisis Titik Impas dan Nilai Tambah Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus Di Joglo Tani Desa Margoluwih Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- [25] Pangemanan, Stevy Peters., Jeane Pandey, Jemmy Olkar Rawis . (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi Usaha Itik Tradisional Di Kabupaten Minahasa. Jurnal Semnas Persepsi III Manado.
- [26] Qinayah, Mirnatul. (2017). Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jurnal Skripsi. Universitas Hasanudin Makassar.
- [27] Rosmaiti., K. M. Z. Basriwijaya, F. H. Saragih dan F. Alham. (2021). Pemberdayaan Peternak Itik Melalui Pakan Fermentasi Dalam Menghasilkan Teresol Di Desa Bate Puteh Kota Langsa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 no. 3 : Hal 287-291.
- [28] Rusdiyana, E. R Febrinova dan K. M. Z. Basriwijaya. (2016). Pengaruh Faktor Fisik dan Sosial terhadap usaha ternak itik di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Sungkai. 6 (1) : 32-37
- [29] Sahputra, Riswan. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Ternak Itik Petelur Varietas Mojosari (Studi Kasus Desa Keramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [30] Siregar, Megawati. (2020). Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Jurnal Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [31] Satrio Y., [S.I Santoso](#), dan [A Setiadi](#). 2016. Analisis Pengembangan Usaha Ternak Itik Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Animal Agriculture Journal. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. 4(2) :8-15
- [32] Sulfitriani. (2020). Analisis Margin Pemasaran Telur Itik Di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Jurnal Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- [33] Sultan, Sufiah. (2019). Tingkat Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Petani Terhadap Tanaman Kedelai Di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Universitas Muhammadiyah. Makassar.

3288

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.2, No.8, April 2023

---

[34] Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2021: Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI.